

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Hermin Sirait¹⁾, Vina Novianti²⁾, Rohani Lestari³⁾

¹Universitas Darma Persada

E-mail: hermin1sirait@gmail.com

²Universitas Darma Persada

E-mail: vnovianti@gmail.com

³Universitas Darma Persada

E-mail: rolestari@gmail.com

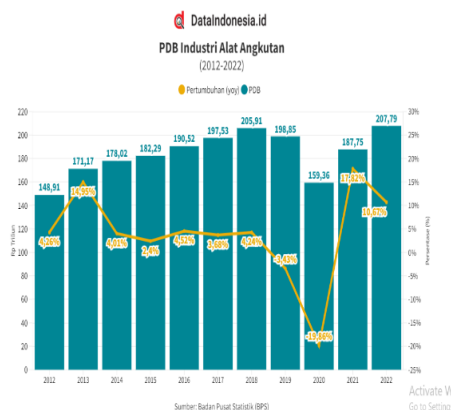
Abstract

This study was proposed to determine how much influence the liquidity ratio, sales growth and activity have on profitability in automotive sub-sector companies. This study uses secondary data, the financial data of automotive companies listed on the IDX for the period 2018 – 2022. The sample technique uses purposive sampling and the analytical tool technique uses simple linear and multiple linear regression. The results of this study indicate that liquidity ratio, sales growth ratio and activity ratio partially have effect on profit. The Liquidity ratio, sales growth ratio and activity ratio simultaneously also have effect on profit growth. The variables show effect on profit, with an Adjusted R² value of 0.0596 (59.6%), which means that the variables, Current Ratio, sales growth and Inventory Turnover, have effect on profit 59.6 % while the remaining 40.4% is explained by other variables beyond this. Partially the quality of the liquidity ratio, sales growth and activities have effect on profit.

Keywords : liquidity, sales growth, activity, profitability.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur pada Subsektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang berpengaruh pada Produk Domestik Bruto (PDB). Produk yang dihasilkan industri ini merupakan berbagai macam kendaraan bermotor beserta komponennya yang sangat dibutuhkan dan berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat dengan memudahkan segala aktivitas pada setiap golongan masyarakat. Pertumbuhan PDB industri alat angkatan atau otomotif di Indonesia pada tahun 2018-2022 sbb:



Sumber : dataindonesia.id

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan PDB Industri Otomotif di Indonesia Tahun 2018-2022

Pada gambar 1. diatas, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, namun yang paling signifikan adalah masa pandemi covid 19 tahun 2020 dan 2021 dimana aktivitas masyarakat yang terhenti dikarenakan penyebaran virus corona sehingga pemerintah Indonesia menerapkan aturan *stay at home* atau *lockdown* seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan setiap warga untuk diam dirumah (tidak bekerja, tidak sekolah, dll) sebagai usaha pencegahan virus lebih banyak lagi. Pada masa sulit ini, tentunya berimbas perekonomian yang merosot sehingga menyebabkan PDB industri otomotif mengalami penurunan sangat tajam yakni sebesar 50%. Dampak lain yang terjadi pada masa pandemi yaitu adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap jutaan pekerja serta menipisnya pasokan bahan baku dan komponen karena negara-negara pemasok juga menerapkan kebijakan *lockdown* secara bersamaan sehingga kegiatan produksi kendaraan berhenti secara total di Indonesia.

Tahun 2021, dimana kondisi sudah mulai berangsur normal atau pasca pandemi *covid-19*, industri otomotif berangsur membaik dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri otomotif di tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan secara berturut-turut. Pertumbuhan industri ini di dukung oleh kebijakan pemerintah, salah satunya diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Di tahun 2021, penjualan mobil *whosales* (penjualan dari agen tunggal pemegang merek ke *showroom*) melonjak sebesar 66,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga dengan penjualan mobil *retail* pada tahun 2021 (penjualan dari *showroom* ke pembeli) meningkat sebesar 49,14% (databoks.katadata.co.id). Tahun 2022, penjualan mobil baru secara *retail* meningkat sebesar 14,8%. Dari sisi penjualan *wholesales* juga meningkat sebesar 15,3% dibandingkan tahun 2021 (www.gridoto.com).

Dengan kondisi masa normal saat ini, industri otomotif menjadi salah satu industri yang diandalkan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kondisi saat ini permintaan yang semakin meningkat, sehingga produksi juga semakin tinggi serta diiringi persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang semakin besar, mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kinerjanya baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Industri otomotif dan komponen merupakan industri yang bertujuan untuk memperoleh laba (kinerja finansial) yang setinggi-tingginya.

Profitabilitas merupakan tujuan setiap perusahaan serta menjadi penentu keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi perolehan profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki. Efektivitas serta efisiensi pengelolaan aktiva menjadi salah satu acuan penilaian kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya karena hal tersebut dianggap penting dan sangat menentukan kinerja perusahaan.

Perolehan profitabilitas dalam hal efektivitas dan efisiensi penggunaan asset diperhitungkan dalam rasio *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap aset dimiliki. Pada subsektor Otomotif dan komponennya peneliti mencoba mengetahui apakah pada sub sektor ini dapat menghasilkan laba yang optimal sekaligus untuk mengetahui kemampuan dalam pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Menurut Ratu, *et al* (2021) rasio *Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu alat hitung yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan, mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila hasil ROA negatif, maka hal tersebut menunjukkan

bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba sehingga aktiva menurun atau berkurang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada pemilihan sampelnya. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan:

Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022:

Tabel 1. Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	0.06	0.06	0.05	0.05	0.07
AUTO	0.04	0.05	0	0.04	0.07
BOLT	0.06	0.04	-0.05	0.05	0.06
GJTL	0	0.01	0.02	0	-0.01
INDS	0.04	0.04	0.02	0.04	0.05
LPIN	0.11	0.09	0.02	0.08	0.08
SMSM	0.20	0.19	0.14	0.17	0.19
IMAS	0	0	-0.01	-0.01	0.01
PRAS	0	-0.03	0	0	-0.06
BRAM	0.06	0.05	-0.01	0.09	0.11
GDYR	0	-0.01	-0.06	0.02	-0.03
MASA	-0.03	-0.02	0.07	0.10	0.11

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Sesuai Tabel 1. diatas PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) perolehan ROA sebesar 0,20 atau 20% pada tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 karena pengaruh pandemi covid19, lalu meningkat semakin baik pada tahun 2020 dan 2021. Perolehan ROA pada perusahaan lainnya berfluktuasi, namun mengalami kelesuan pada tahun 2019 dan 2020 yang dipengaruhi covid19, lalu bergerak membaik di tahun 2021 dan 2020 seiring dengan kemajuan perekonomian yang berangsur membaik setelah melewati masa pandemi. Menurut Lorenza *et al* (2020) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi ROA, antara lain dari faktor eksternal (berasal dari luar perusahaan, misalnya kondisi perekonomian negara dan kondisi pasar) dan internal (berasal dari dalam perusahaan, misalnya struktur modal, ukuran perusahaan, penjualan, likuiditas, dan perputaran modal kerja). Kurangnya minat masyarakat terhadap produk otomotif juga salah satu penyebab turunnya profitabilitas yang diakibatkan dampak dari pandemi covid19.

Penilaian kinerja selain perolehan keuntungan, indikator yang tidak kalah utama adalah likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas adalah Indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah asetnya menjadi kas (Sukamulja, 2022). Semakin baik likuiditas sebuah perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola kas lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2019) bahwa *current ratio* atau disebut dengan rasio lancar yaitu rasio yang menilai besarnya kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mendekati jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. *Current Ratio* yang rendah menandakan bahwa aset lancar yang dimiliki

perusahaan tidak mengcover hutang yang akan jatuh tempo sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan aktiva lancar. Namun, jika *Current Ratio* tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam melunaskan hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* bukan berarti kinerja perusahaan semakin baik, karena nilai CR yang terlalu tinggi menandakan aktiva lancar yang dimiliki sangat tinggi sehingga ada dana yang menganggur (*idle money*) yang berarti perusahaan belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelolan aktiva lancar secara optimal.

Berikut adalah angka rasio *Current Ratio* pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022:

Tabel 2. Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	1.15	1.29	1.54	1.54	1.51
AUTO	1.48	1.61	1.86	1.53	1.68
BOLT	1.80	2.01	1.61	1.53	1.64
GJTL	1.50	1.49	1.61	1.76	1.67
INDS	5.21	5.83	6.17	2.88	2.53
LPIN	7.92	13.04	9.05	7.26	5.19
SMSM	3.94	4.64	5.76	4.18	4.43
IMAS	0.77	0.77	0.76	0.72	0.75
PRAS	0.82	0.60	2.38	1.85	1.38
BRAM	2.15	2.90	2.56	1.99	2.42
GDYR	0.69	0.61	0.66	0.71	0.71
MASA	1.06	1.78	1.60	1.56	1.41

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dari 12 perusahaan sub sektor otomotif dari tahun 2018-2022 perusahaan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, namun dinilai cenderung baik. *Current Ratio* tertinggi dari 12 perusahaan tersebut yaitu PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019 sebesar 13,04, yang berarti terdapat dana menganggur yang dimiliki perusahaan yang seharusnya perusahaan dapat mengelolah dana lebih tersebut untuk meraih potensial laba.

Selain profitabilitas dan likuiditas, penjualan juga merupakan salah satu faktor penilaian kinerja perusahaan serta memiliki pengaruh pada perolehan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka semakin baik dan semakin tinggi daya saing perusahaan serta semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan memperhitungkan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebagai variabel pada penelitian ini. *Sales Growth* merupakan salah satu indikator pengukuran efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa rasio pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.

Berikut ini adalah grafik rasio pertumbuhan penjualan pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022:

Tabel 3. Tabel Pertumbuhan Penjualan (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Pada Periode 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	0.16	-0.01	-0.26	0.33	0.29
AUTO	0.13	0.01	-0.23	0.28	0.23
BOLT	0.13	0.02	-0.35	0.50	0.20
GJTL	0.09	0.04	-0.16	0.14	0.12
INDS	0.22	-0.13	-0.22	0.85	0.21
LPIN	-0.08	-0.07	0.17	0.17	0.43
SMSM	0.18	0	-0.18	0.29	0.18
IMAS	0.14	0.06	-0.18	0.26	0.33
PRAS	0.65	-0.41	-0.12	-0.13	-0.65
BRAM	0.09	-0.07	-0.31	0.54	0.29
GDYR	-0.01	-0.13	-0.22	0.39	0.15
MASA	0.08	0.05	-0.09	0.60	0

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dari 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya pada periode 2018-2022 berfluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan industri otomotif dan komponennya rata-rata positif atau meningkat, Tahun 2019 dan tahun 2020 hampir semua perusahaan mengalami penurunan penjualan (pertumbuhan penjualan minus) yang dikarenakan imbas covid19, namun pada tahun 2021 dan 2022 kembali membaik dengan kondisi perekonomian semakin baik pad pasca covid19. Hal tersebut potensi perkembangan industri otomotif di Indonesia tetap dapat diandalkan dalam perkembangan perekonomian negara.

Untuk memperoleh laba optimal, pertumbuhan penjualan yang baik serta likuiditas yang baik yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik, perusahaan harus memperhatikan aktivitas bisnis yang efektif dan efisien. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Agustina & Mulyadi, 2019). Dalam penelitian ini rasio aktivitas di fokuskan pada *Inventory Turnover* (ITO), sesuai dengan objek penelitian pada sub sektor makanan dan minuman yang merupakan perusahaan industri produk makanan dan minuma. ITO diperhitungkan perputaran persediaan barang dalam aktivitas bisnis perusahaan. Semakin tinggi nilai ITO menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menjual barang dengan cepat sebagai efek dari permintaan akan produk yang dihasilkan. ITO juga memberikan pandangan atas kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Semakin tinggi nilai ITO maka semakin efektif perusahaan menjalankan aktivitas usahanya, dan semakin besar tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan serta dapat mencapai pertumbuhan laba yang optimal sesuai rencana perusahaan.

Berikut ini adalah tabel rasio perputaran persediaan (ITO) pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022:

Tabel 4. Tabel *Inventory Turn Over* (ITO) Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya Pada Periode 2018-2022

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	8.19	7.36	6.47	9.18	8.54
AUTO	5.81	5.79	5.61	6.79	6.20
BOLT	2.68	2.56	2.02	2.69	2.96
GJTL	4.45	4.54	4.90	5.51	4.87
INDS	5.68	4.63	3.65	4.43	3.78
LPIN	1.63	1.75	2.90	3.67	2.90
SMSM	3.87	3.56	2.92	3.10	2.90
IMAS	4.50	4.62	4.15	4.58	4.77
PRAS	2.10	1.28	0.96	0.82	0.36
BRAM	3.88	4.33	3.54	3.96	4.59
GDYR	7.06	5.80	5.33	6.76	6.55
MASA	3.21	3.81	3.84	4.50	3.83

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

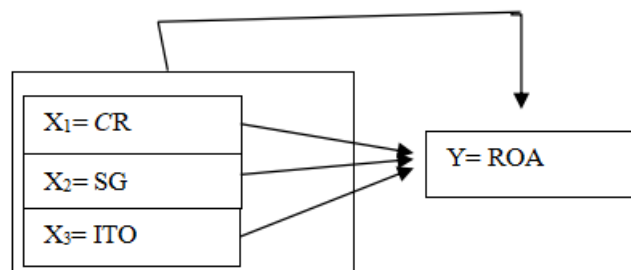
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji T, uji F dan R square dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah Data sekunder bersumber dari jurnal, buku dan artikel yang dapat diakses melalui internet. menggunakan metode Purposive Sampling. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang telah menjadi perusahaan terbuka (IPO) sejak tahun 2018 serta memiliki kelengkapan data laporan tahunan yang dipublikasi selama periode 5 tahun terakhir berturut-turut (periode 2018 sampai dengan 2022).

Model Penelitian

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Penelitian

- H1: Ada pengaruh *Current Rasio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*
 H2: Ada pengaruh *Sales Growth (SG)* terhadap *Return on Aset (ROA)*
 H3: Ada pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*
 H4: Ada pengaruh *Current Rasio (CR)*, *Sales Growth (SG)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria *Purposive Sampling* diatas maka perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 12 perusahaan dengan data sebagai berikut:

Tabel 5. Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Astra International Tbk
2	PT Astra Otoparts Tbk
3	PT Garuda Metalindo Tbk
4	PT Indo Kordsa Tbk
5	Goodyear Indonesia Tbk
6	PT Gajah Tunggal Tbk
7	PT Indospring Tbk
8	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
10	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	PT Selamat Sempurna Tbk
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Descriptive Statistic

Hasil pengujian statistik deskriptif yang penulis lakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25* dengan objek tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 6. Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	.60	13.04	2.5575	2.37285
Pertumbuhan Penjualan	60	-.65	.85	.0832	.26888
Perputaran Persediaan	60	.36	9.18	4.2937	1.88351
Profitabilitas	60	-.06	.23	.0452	.06479
Valid N (listwise)	60				

Jumlah data sampel Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 60 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil dari data sampel Profitabilitas sebesar -0,06. Nilai maksimum sebesar 0,23 dan nilai *Mean* atau rata-rata pada data sampel profitabilitas yaitu 0,452 sedangkan nilai *std deviation* sebesar 0,6479.

Jumlah data sampel Likuiditas yakni *Current Rasio* (CR) dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 60 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,60. Nilai maksimum sebesar 13,04 dan nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 2,5575 sedangkan nilai *std deviation* sebesar 2,37285.

Jumlah data sampel Pertumbuhan Penjualan atau *Sales Growth* (SG) dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 60 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar -0,65. Nilai maksimum sebesar 0,85 dan nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 0,0832 sedangkan nilai *std deviation* sebesar 0,26888.

Jumlah data sampel perputaran persediaan dalam perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 60 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,36. Nilai maksimum sebesar 9,18 dan nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 4,2937 sedangkan nilai *std deviation* sebesar 1,88351.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang peneliti miliki berdistribusi normal atau tidak maka peneliti melakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Probability Plot (P-Plot)*. Hasil pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05437050
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.093
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga nilai residual ini belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Maka untuk menormalkan data perlu dilakukan *outlier* data, dimana menurut Ghazali (2011) *Outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai *extreme* baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi, sehingga data *outlier* harus dihapus agar penelitian tetap dapat dilanjutkan. Salah satu cara untuk mendeteksi untuk

mencari data *outlier* adalah dengan melihat hasil dari *boxplot* yang di dalam tabel tersebut dapat terlihat data-data yang *extreme*, sehingga data tersebut dilakukan penghapusan dari sampel yang digunakan. Hasil dari data yang sudah silakukan *outlier* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Pengambilan Sampel Outlier

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi	15
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	15
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang melakukan IPO sebelum tahun 2017	(2)
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki kelengkapan data laporan tahunan yang dipublikasikan per 31 Desember tahun 2018-2022	(1)
Sampel Penelitian	12
Jumlah sampel perusahaan selama periode 2018-2022 (12 x 5)	60
<i>Outlier</i>	(14)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	46

Berdasar tabel 8. diatas, bawah dari 60 data dilakukan outlier sebesar 14 data, sehingga data setelah outlier menjadi 46 data. Maka dilanjutkan pengujian data setelah outlier dibawah ini:

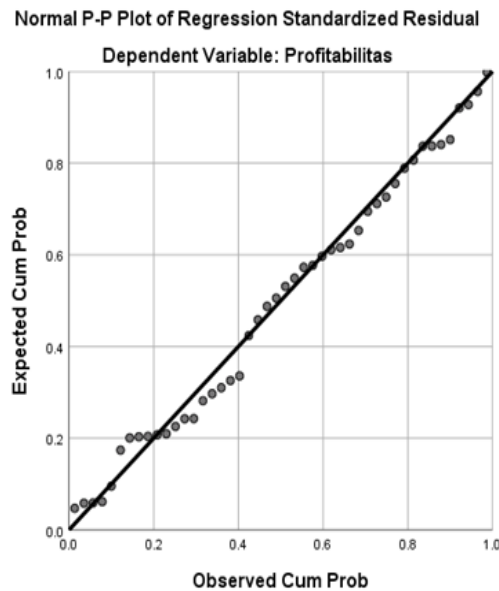
Tabel 9. One-Sample Kolmogorov Smirnov setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0028555
	Std. Deviation	.03927960
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.057
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* setelah dilakukan penghapusan *outlier* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

P-Plot

Untuk membuktikan bahwa data sampel yang digunakan berdistribusi normal, maka penulis melakukan pengujian kedua menggunakan uji P-Plot. Berikut merupakan gambar dari uji P-Plot.



Gambar 3. Grafik normal p-plot

Berdasarkan grafik uji Normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data sampel tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Asumsi pengambilan keputusan Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10. Dan nilai tolerance harus > 0,01 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Liquiditas	.925	1.081
	Pertumbuhan Penjualan	.963	1.038
	Perputaran Persediaan	.897	1.115
	a. Dependent Variable: Profitabilitas		

Nilai *tolerance* yang dimiliki setiap variabel independent yaitu masing-masing sebesar Likuiditas / *Current Ratio* (CR) = 0,925; Pertumbuhan Penjualan / *Sales Growth* (SG) = 0,963;

dan Perputaran Persediaan / *Inventory Turn Over* (ITO) = 0,897 ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* yang > 0,10. Sedangkan VIF setiap variabel independen masing-masing Likuiditas / *Current Ratio* (CR) = 1,081; Pertumbuhan Penjualan / *Sales Growth* (SG)= 1,038; Perputaran Persediaan / *Inventory Turn Over* (ITO) = 1,115. Ketiga variabel independen memiliki nilai VIF yang <10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini penulis melakukan dua uji autokorelasi yaitu uji Durbin Waston (dw) untuk mengetahui apakah data sampel terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Durbin Watson

Untuk mengetahui terjadi gejala autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin waston. Nilai durbin waston (dw) dibandingkan dengan nilai durbin lower (dl) dan nilai durbin upper (du) pada tabel durbin waston yang terlampir. Penelitian ini menggunakan jumlah data (n) sebanyak 46 sampel dengan variabel X (k=3) sehingga dalam tabel durbin Watson nilai dl= 1,3912 dan nilai du= 1,6677.

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.567	.03338	1.415
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Dari hasil regresi *model summary* menunjukkan bahwa nilai durbin Watson (dw) sebesar 1,415. Dasar keputusan pada uji durbin Watson adalah sebagai berikut: Pertama, jika nilai $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka keputusannya terdapat gejala autokorelasi. Kedua, jika nilai $du < dw < 4-du$ maka keputusannya tidak terdapat gejala autokorelasi. Ketiga, jika nilai $dl < dw$, du atau $4-du < dw < 4-dl$ maka keputusannya tidak ada kesimpulan untuk hasil tersebut. Posisi nilai durbin Watson dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Posisi Nilai Durbin Watson

Du	<	Dw	<	4-du
1,6677	<	1,415	<	2,3323

Karena $du < dw < 4-du$ adalah $1,6677 < 1,415 < 2,3323$ maka dapat disimpulkan berdasarkan uji durbin Watson bahwa data dalam sampel penelitian ini terjadi gejala autokorelasi, maka dilakukan uji autokorelasi dengan *Run Test* dengan hasil sbb:

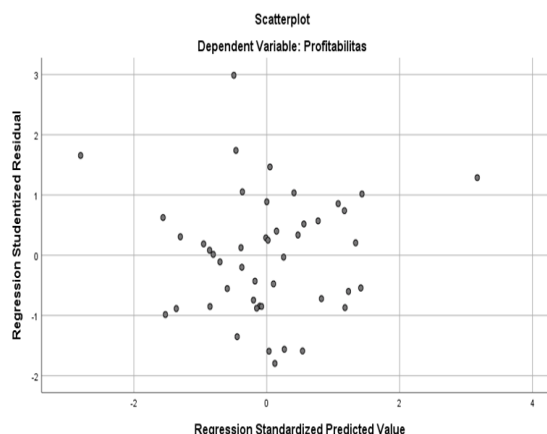
Tabel 13. *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00506
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	17
Z	-1.938
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053
a. Median	

Berdasarkan hasil Run test, nilai Asump. Sig. (2 tailed) sebesar 0.053 (lebih besar dari 0.05) maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot

Berdasarkan gambar menunjukkan grafik *scatterplot* dengan variabel dependen profitabilitas, dan variabel independent adalah CR, SG, dan ITO. Ciri-ciri data sampel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah titik titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola menggelombang, melebar, menyempit dan membentuk garis lurus. Gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data sampel tersebar diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-.082	.020		-4.182	.000
	Likuiditas	.045	.007	.627	6.148	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.083	.021	.398	3.987	.000
	Perputaran Persediaan	.008	.003	.293	2.834	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel *coefficients* diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -0,082 + 0,045(X1) + 0,83(X2) + 0,008(X3)$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. a = angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* yaitu dapat dilihat dalam tabel bahwa nilainya sebesar -0,82 yang berarti adalah nilai dari Y (Laba) pada saat X1 (CR) = 0, X2 (SG) = 0, X3 (ITO) = 0. Maka nilai Y yakni profitabilitas / Return On Aset (ROA) = -0,82.
2. Nilai koefisien variabel Likuiditas / *Current Ratio* (CR) bertanda negatif dengan nilai koefisien sebesar 0,045 hal ini mengartikan bahwa arah pengaruh dari variabel *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah positif sehingga apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan satu-satuan akan meningkatkan nilai Profitabilitas / Return On Aset (ROA) sebesar = 0,045.
3. Nilai koefisien variable pertumbuhan penjualan / *Sales Growth* (SG) bertanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0,083 hal ini megartikan bahwa apabila *Sales Growth* mengalami kenaikan satu-satuan akan menaikkan Profitabilitas / Return On Aset (ROA) sebesar = 0,083.
4. Nilai koefisien variable aktivitas yakni perputaran persediaan / *Inventory Turnover* (ITO) bertanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0,08 hal ini megartikan bahwa arah pengaruh dari variabel *Inventory Turnover* terhadap profiabilitas / Return on Aset (ROA) adalah positif sehingga apabila *Inventory Turnover* mengalami kenaikan satu-satuan akan menaikkan nilai *Return On Aset* sebesar = 0,008.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing–masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta variabel *Current Ratio*, *Sales Growth* (SG), dan *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai prediktor untuk variabel Laba. Berdasarkan variabel – variabel diatas dan beberapa penelitian terdahulu maka hipotesis sebagai berikut:

H1. Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap laba

H2. Terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap laba

H3. Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap laba

Dalam uji t dasar keputusan yang mendasari satu variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila variabel independen memenuhi syarat tersebut maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk melihat t tabel dengan ketentuan dimana $t(a/2 : n - k - 1)$, $\alpha = 0,05$; $n =$ sampel ; $k =$ variabel X. dengan rumus tersebut maka dapat melihat nilai t tabel pada penelitian ini ($a/2 = 0,05/2 = 0,025$) sedangkan $(n - k - 1 = 46 - 3 - 1 = 45)$ maka untuk melihat nilai t tabel pada penelitian ini adalah dengan cara melihat daftar t tabel pada nilai 0,025 dan df (*degree of*

freedom) = 45. Maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2.01410. (nilai dapat dilihat pada tabel t di lampiran). Berikut merupakan hasil output pada uji t:

Tabel 15. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.020		-4.182	.000
	Likuiditas	.045	.007	.627	6.148	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.083	.021	.398	3.987	.000
	Perputaran Persediaan	.008	.003	.293	2.834	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel diatas. Uji t dengan melihat nilai *coefficients* t dan nilai signifikansi maka hasil uji t dalam regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel CR memiliki nilai t-hitung = 6,148 > t-tabel = 2.01410 H_1 diterima yang berarti CR berpengaruh positif terhadap laba. Pada nilai signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap laba sehingga **H_1 diterima.**
- Variabel SG memiliki nilai t-hitung = 3,987 > t-tabel = 2.01410 H_2 diterima yang berarti SG berpengaruh terhadap laba. Pada nilai signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian *Sales Growth* (SG) berpengaruh terhadap laba sehingga **H_2 diterima.**
- Variabel ITO memiliki nilai t-hitung = 2,834 > t-tabel = 2.01410 H_3 diterima yang berarti ITO berpengaruh terhadap laba. Pada nilai signifikansinya sebesar $0,007 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap laba sehingga **H_3 diterima.**

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien secara keseluruhan atau simultan, bahwa variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis melakukan pengujian uji F antara variabel independen *Current Ratio*, *Sales Growth*, dan *Inventory Turnover* secara bersama–sama terhadap Laba. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah ditentukan yaitu H_4 . Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Sales growth*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap laba.

Pengambilan keputusan dari pengujian ini dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan penelitian α sebesar 0,05. Untuk membaca F-tabel kita harus mengetahui terlebih dahulu bagian dari DF Nominator (*Degree of Freedom for Nominator*) dan DF Denominator (*Degree of Freedom for Denominator*). Menurut Arifin (2018) DF nominator atau juga disebut DF pembilang dihitung dengan rumus (jumlah variabel – 1) sehingga DF Nominator pada penelitian ini adalah $4 - 1 = 3$. Sedangkan DF Denominator atau DF penyebut dihitung dengan rumus (jumlah sampel – Jumlah variabel) sehingga didapatkan $46 - 4 = 42$. Jadi, pada penelitian ini dengan DF Nominator sebesar 3 dan DF Denominator sebesar 42 maka F-tabel dengan taraf kesalahan 0,05 adalah 2,83. (nilai F-tabel dapat dilihat pada tabel F terlampir).

Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan tabel hasil uji F dengan melihat tabel ANOVA

Tabel 16. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	3	.023	20.650	.000 ^b
	Residual	.047	42	.001		
	Total	.116	45			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas						

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung = 20,650 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel maka F-hitung = 20,650 > F-tabel = 2,83 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$ artinya secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti **H₄ diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *Adjusted R²* bertujuan untuk mengukur/memperlihatkan seberapa besar kemampuan ketiga variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian *Adjusted R²* dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini:

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.567	.03338
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Berdasarkan tabel 17. Diatas, hasil uji adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel model summary. Nilai R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan variabel independent dan variabel dependen, yaitu sebesar 0,772 (77,2%). Nilai *R Square* (R^2) disebut sebagai koefisien determinasi. Pada tabel tersebut nilai R^2 sebesar 0,596 (59,6%) artinya ketiga variabel (*Current Ratio, Sales Growth, Inventory Turnover*) memiliki kontribusi terhadap perubahan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 59,6%. Karena nilai R^2 sering menimbulkan bias dan keraguan, sehingga digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengetahui nilai dari pengaruh tersebut secara lebih tepat. Sehingga dengan nilai *Adjusted R²* pada tabel diatas sebesar 0,03 (3,0%) dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent yaitu *Current Ratio, Sales growth, Inventory Turnover* sebesar 0,567 (56,7%) dan sisanya 0,433 (43,3%) dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba

Hasil analisis statistic uji t untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar 6,148 < t-tabel 2.01410. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan positif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap laba pada

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Current Ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek karena perusahaan mampu melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi juga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan, namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan karena perolehan laba secara signifikan ditentukan atau dipengaruhi oleh penjualan yang dihasilkan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Laba

Berdasarkan hasil analisis statistic uji t untuk variabel *Sales Growth* diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar $3,987 > t\text{-tabel } 2.01410$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Sales Growth* pengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sales Growth berpengaruh terhadap laba menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tentunya mempengaruhi perolehan laba bagi perusahaan, namun pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan karena ada faktor lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan yakni kemampuan dalam pengelolaan biaya.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Laba

Berdasarkan hasil analisis statistic uji t untuk variabel *Inventory Turnover* diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $2,834 < t\text{-tabel } 2.01410$. Nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai tersebut lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* pengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Total Inventory Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap laba hal ini sesuai dengan teori rasio perputaran persediaan bahwa Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan, karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perolehan laba yakni penjualan, pengilahan biaya yang hrs diperhatikan oleh perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* terhadap laba

Berdasarkan uji F atau pengujian secara serentak yang dilakukan Bersama, ketiga variabel ini menunjukkan ada pengaruh terhadap laba yaitu dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,567 (56,7%). Artinya bahwa laba dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu *Current Ratio*, *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar ini seperti contohnya aktivitas pemasaran, pengendalian biaya, peningkatan kualitas produk, dan faktor lain baik internal maupun eksternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turnover* terhadap Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya periode 2018-2022.

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat likuiditas dalam hal ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba, demikian juga pada pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap laba, serta demikian juga pada aktivitas dalam perhitungan *Inventory Turnover* juga berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Secara simultan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan aktivitas, keseluruhan variable tersebut secara bersamaan berpengaruh pada laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, Fitriingsih. (2022). *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.
- Asniwati, Besse., dan Arkas Viddy. (2022). *Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh, M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan edisi pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi keenam cetakan pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mardani, R. M. (2015). *Ekonometrika*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sihombing, P. (2018). *Corporate Financial Management*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, & V Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumbramanyam, K. R., & John, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat*.

- Suryati, L., & Sudarso, A. (2016). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi Ekonomi & Tesis Magister Management)*. Sleman : Deepublish .
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for. Academic Publishing Service).
- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal:

- Agustina , D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol 6, No 1* , ISSN : 2337-5221.
- Cahyanti, A. D. (2018). Analisis Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Simki-Economic*, 1-12.
- Hasanah , A. F., Jubaedah , S., & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal kajian akuntansi Vol 2, (2)*, 134-144.
- Ihsan , I., & Muslih , M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2018). *e-proceeding od management : vol.7, No. 2*, 2799-2808.
- Minggus, T., Wasil, M., & Dharmani, I. N. (2020). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS) Vol. 1 no. 2*, ISSN: 2722-6247.
- Muzayyanah, & Purwantoro, H. (2021). Faktor - Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel di BEI 2016-2018). *Jurnal Proaksi*, 70-78.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Da Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *jurnal manajemen Vol. 4 no. 1*, p-ISSN : 2301-6256 e-ISSN : 2615-1928.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Putri, W. R., & Riduwan, A. (2021). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, e-ISSN: 2460-0585 1-23.
- Silalahi, E. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *JRAK-Vol. 4 No. 2* , ISSN : 2443-1079.